



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Sumbersari-Kencong-Kepung-Kediri-Jatim

Muhammad Miftachul Aula dan Doni Saputra

Institute Agama Islam Faqih Asy'ari IAIFA) Kediri. Indonesia

Email: Fataeda96@gmail.com

Abstrack

This Ubudiyah training has a point of emphasis on prayer and ablution activities at the Putra Darul Qur'an Islamic Boarding School, and knowing the various methods and media used in these activities. Prayer and ablution are obligatory and main things for people of the Islamic religion, because everyone who is Muslim must be able to pray. Therefore, prayer is very important to be introduced to early childhood. This study uses the Demonstration Method, which is a teaching method by demonstrating events, rules, and sequences of carrying out activities either directly or through the use of teaching media that are relevant to the subject or material being presented. Based on several references relevant to this study which have been analyzed by researchers, it can be concluded that Ubudiyah activities at the Putra Darul Qur'an Islamic Boarding School are very important and have an effect on early childhood.

Keywords: Training, Ubudiyah, Childhood.

Abstrak

Training Ubudiyah ini memiliki titik tekan pada kegiatan ibadah *Sholat Dan Wudlu'* Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, Dan mengetahui berbagai metode dan media yang digunakan dalam kegiatan tersebut. ibadah sholat dan wudlu' merupakan hal yang wajib dan utama untuk orang agama islam, karna setiap orang yang beragama islam harus dapat melakukan sholat. oleh sebab itu ibadah sholat sangat penting dikenalkan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Metode Demonstrasi, yakni metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan baik

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. berdasarkan beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini yang telah dianalisa oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Ubudiyah* Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an sangat penting dan berpengaruh terhadap anak usia dini.

Kata Kunci; Training, Ubudiyah, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan pondasi penting bagi anak usia dini. Usia ini adalah masa keemasan (*Golden Age*) bagi anak-anak, karena pada usia ini anak-anak pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Pada masa ini juga merupakan periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan Islam sejak dini. Pembentukan pribadi anak sejak dini yaitu dengan pengenalan anak terhadap orang tua (Keluarga), terhadap lingkungan pergaulan masyarakat, dan pergaulan anak dalam pendidikan formal. Pendidikan Islam juga diberikan dimulai pada tahapan perkembangan anak, yaitu mulai dari fase prenatal sampai pada tahap usia kanak-kanak.

Tidak sedikit remaja yang tidak shalat, puasa bahkan tidak bisa membaca *Al Qur'an*. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama sejak dini. Hal penting yang ditanamkan pada anak usia dini adalah pendidikan agama salah satunya pengenalan dan pembiasaan ibadah. Karena apa yang dikenalkan dan dibiasakan sejak dini menjadi dasar beragama hingga dewasanya¹, Mengingat pentingnya pendidikan di usia dini dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya dan karena *Al-Qur'an* adalah pedoman untuk hidup.²

Ibadah adalah suatu kewajiban dari umat manusia kepada penciptanya bahkan dijelaskan dalam kitab suci *Al-qur'an*.

¹ <http://idr.uin-antasari.ac.id/250821>.

² Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), 6.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Bahwa Allah Tidak Menciptakan Jin Dan Manusia, Melainkan Agar Mereka Beribadah Kepada-Ku(Q.S. Ad-Dzariyat 56).

Oleh karena itu kebiasaan beribadah kepada Sang *Khalik*(Maha pencipta) harus kita tanamkan sedini mungkin baik melalui pendidikan di dalam keluarga maupun pendidikan formal lainnya. Pendidikan agama merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini salah satunya adalah pengenalan dan pembiasaan ibadah. Karena apa yang dikenalkan dan dibiasakan sejak dini akan menjadi dasar beragama hingga mereka dewasa. kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain *game* atau untuk bermain *facebook* dan *Instagram* yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji ataupun beribadah kepada tuhan. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

Mengingat begitu pentingnya beribadah pada tuhan, kami berniat untuk melaksanakan kegiatan Training Ubudiyah Anak Di Usia Dini Di pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Summersari Kencong Kepung Kediri secara langsung dalam peningkatan keseriusan untuk menangani rasa suka dan semangat anak-anak dalam mendalami pentingnya beribadah di usia dini.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakan pada tanggal 01-25 Agustus 2021 pada pukul 19:00 WIB setiap hari, Untuk pelatihan materinya pukul 11:00 WIB. Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Summersari Kencong Kepung Kediri. Dalam melaksanakan Training Ubudiyah ini dilakukan di Asrama , dengan jumlah anak sekitar 32 anak. Yang berumur berkisar 8 sampai 15 tahun.

Kajian Teori

Tinjauan tentang Kegiatan Training Ubudiyah Anak Di Usia dini adalah untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang kegiatan tersebut, Maka perlu kiranya penulis menelaah kembali mengenai pengertian kegiatan Training Ubudiyah Anak Di Usia dini.

1. Pengertian Ubudiyah

Pada dasarnya, *Ubudiyah* adalah bentuk *Masdar* dari *Madhi 'Abada* Sedangkan *Fi'il Madhi 'Abada* memiliki 3 *Masdar*, yaitu *Ibadatan*,

'*Ubudatan*, dan '*Ubudiyatan*. Sedangkan secara *Etimologis* (bahasa) adalah kata ibadah berasal dari bahasa arab '*Abada-Ya'budu-'badatan* (عبد - يعبد - عبادة) yang berarti Do'a, mengabdikan, atau tunduk kepada Allah. Menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah³.

Jika dilihat dari kitab *Risalah Al-Qusyairiyah* karangan Abdul Karim Al-Qusyairi disebutkan bahwa *ubudiyah* secara bahasa menyembah Allah dengan sungguh sungguh. Sedangkan secara terminologi adalah sebuah ketundukan yang total dan maksimal yang hanya dipersembahkan kepada Allah karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya yang dilakukan dengan melakukan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya⁴.

Menurut Hassan Saleh pengertian *Ubudiyah* ada empat, ialah :⁵

- a. *Ubudiyah* berarti kebaktian kepada Tuhan perbuatan dsb., untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti salat, berdoa, berbuat baik, dan sebagainya.
- b. *Ubudiyah* adalah segala ketaatan yang dikerjakan seseorang hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya,
- c. *Ubudiyah* berarti perhambaan, yaitu memperhambakan diri kepada Allah swt sesuai dengan tuntunannya.
- d. *Ubudiyah* merupakan perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

Menurut Syamsu Yusuf, makna *Ubudiyah* adalah :⁶

- a. Perwujudan iman seseorang kepada Allah.
- b. *Ubudiyah* merupakan bentuk *Taqarrub Ta'abud* dan *Mahabbah* manusia sebagai makhluk kepada sang *Khaliq*.
- c. *Ubudiyah* mengandung nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu *Akhlaqul Karimah* (akhlak yang mulia)⁷

³ Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 95

⁴ Abdul Karim Hawazin Al-Qursyairi An Naisabuuri, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 280

⁵ Hassan saleh, *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 3-5

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005), 30

Dari beberapa pendapat di atas pelaksana dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Ubudiyah* adalah tingkatan ibadah untuk orang yang sudah memiliki kualitas tinggi terhadap imannya dan tauhidnya, sehingga dalam tiap-tiap ibadah dan doanya selalu didasari rasa kehambaan diri kepada Alla. Jika ibadah itu bentuk lahiriyah, maka *Ubudiyah* itu sendiri menempati sisi pemaknaan batinnya.

2. Macam-Macam Ubudiyah

Adapun menjalankan ibadah hanya sebatas usaha untuk menggugurkan kewajiban, dan tidak lebih dari itu. Sepintas yang ada ibadah hanyalah hubungan dengan Allah. Padahal bentuk ibadah itu ada dua, yaitu dengan sang Khaliq (Ibadah *Mahdhah*) dan ibadah yang dilakukan dengan sesama manusia masalah *Muamalah* (Ibadah *Ghairu Mahdhah*).

- a. Ibadah *Mahdhah* atau ibadah khusus ialah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perinci-perinciannya.

Menurut Syekh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya Muhammad Alim disebutkan bahwa, ibadah mahdhah adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah dan Rasulullah . seseorang tidak mengetahui tentang suatu ibadah kecuali melalui penjelasan Allah dalam Al-qur'an atau penjelasan Rasul-Nya.⁸

Didalam masalah ibadah *Mahdhah* tampak jelas kebutuhan manusia kepada sang Pencipta, yakni hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Contoh ibadah mahdah antara lain : *Sholat, Wudlu, Puasa, Zikir, Mengaji, Zakat, Haji*, dll.

- b. Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah ghairu mahdhah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. 36 Contoh ibadah *Ghairu Mahdhah* *Amar Ma'Ruf Nahi Munkar*, tolong menolong, sedekah, dakwah, bekerja, dll.

Ilustrasi Training Ubudiyah

⁷ Ibid, 30

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 144

Dari banyaknya contoh bentuk *Ubudiyah*, peneliti hanya mengambil beberapa contoh yang peneliti lakukan saat training ubudiyah berlangsung, yakni training *Ubudiyah Wudlu'* dan *Shalat*

1. Wudlu'

Wudhu bisa di katakan suatu ibadah wajib yang ditetapkan oleh Allah *ta'ala* di dalam Al-Qur'an dan ditetapkan oleh Rasul-Nya dalam beberapa hadits beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mulia. Allah *ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki (al-maidah 6). Di sebutkan dalam hadits :

لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya : Tak akan diterima sholatnya orang yang ber-hadats sampai ia berwudhu''. (HR. Al-Bukhoriy)

Yang mewajibkan wudhu adalah adanya hadats di kala hendak melakukan shalat atau ibadah lain yang mewajibkan suci dari hadats seperti thawaf, menyentuh atau membawa Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

a. Devinisi Wudlu'

Lafadz *Al-Wudlu'* (الْوُضُوءُ) dengan terbaca dlamah huruf wawunya, menurut pendapat yang paling masyhur adalah nama pekerjaanya, Sedangkan jika dengan terbaca fathah huruf wawunya (الْوَضُوءُ) adalah nama barang yang di gunakan untuk melakukan wudlu⁹.

Menurut bahasa wudhu' berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu berarti membersihkan anggota tubuh tertentu dari najis dan mensucikan diri dari hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah

⁹ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqh paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 276

kepada Allah SWT. Wudhu' juga bisa di artikan suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat.

Dari Bahasa Arab kata wudhu' merupakan turunan dari kata kerja (fi'il) *wadhu'ayadha'u* yang artinya: bersih. Kemudian, ketika kata ini menjadi istilah dalam fiqih, arti kata wudhu' adalah : perbuatan mengambil wudhu, yaitu menggunakan air yang suci lagi menyucikan untuk meratakannya pada anggota-anggota tubuh tertentu sebagaimana yang di jelaskan dan di syari'atkan (ditetapkan) oleh Allah s.w.t serta diajarkan oleh Rasulullah s.a.w.

b. Fardlunya Wudlu¹⁰.

- 1) Niat, Dilakukan saat membasuh awal bagian dari wajah. Maksudnya bersamaan dengan basuhan bagian tersebut, bukan sebelumnya dan bukan setelahnya. Seheingga saat membasuh anggota tersebut, maka orang yang wudlu melakukan niat menghilangkan hadats yang berada dirinya.
- 2) Membasuh seluruh wajah, Adapun batasan panjang wajah adalah anggota di antara tempat-tempat yang umumnya tumbuh rambut kepala dan janggut, dan batasan lebar wajah adalah anggota di antara kedua telinga.
- 3) Membasuh kedua tangan beserta sikunya, Jika seseorang tidak memiliki kedua siku, maka yang di pertimbangkan adalah kira-kira keberadaan sikunya.
- 4) Mengusap sebagian kepala, Untuk membasuhnya tidak harus menggunakan tangan , bahkan bisa dengan kain atau yang lainnya.
- 5) Membasuh kedua kaki serta mata kakinya, jika orang yang melakukan wudlu' tidak menggunakan *muza*(sejenis sepatu), jika dia menggunakan muza, maka wajib bagia dia untuk mengusap kedua muza atau membasuh kedua kakinya.
- 6) Tartib, Sesuai dengan cara yang telah di jelaskan dalam urutan fardlu-fardlu wudlu'. Sehingga kalau lupa tidak tertib, maka wudlu yang di lakukan tidak mencukupi.

c. Sunah-Sunah Wudlu'¹¹.

¹⁰ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 276

- 1) Membaca basmalah
 - 2) Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukannya ke dalam tempat air
 - 3) Berkumur
 - 4) Menghirup air ke dalam hidung
 - 5) Mengusap bagian luar dan dalam telinga dengan air yang baru
 - 6) Menyela-nyela rambut jenggot yang tebal
 - 7) Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
 - 8) Mendahulukan anggota badan yang kanan dari yang kiri
 - 9) Tiga kali basuhan
 - 10) *Muwalah* (terus menerus), maksudnya antara dua naggota wudlu tidak terjadi jarak yang lama, akan tetapi setiap anggota langsung di sucikan setelah mensucikan anggota sebelumnya, sekira anggota yang di basuh sebelumnya belum kering.
- d. Makruh-Makruhnya Wudlu'.¹²
- 1) Berlebihan dalam menggunakan air
 - 2) Meminta bantuan orang lain kecuali ada udzzur
 - 3) Melebihi tiga basuhan atau usapan
 - 4) Mengusap anggota setelah wudlu
- e. Perkara Yang Membatalkan Wudlu'.¹³
- 1) Hilangnya aqal sebab tidur pada posisi selain orang yang menetapkan pantatnya pada tempat duduk dari bumi/lantai.
 - 2) Hilangnya aqal sebab sakit, gila dan epilepsi
 - 3) Keluarnya sesuatu dari jalan yakni *qubul* dan *dubur*
 - 4) Menyentuh *ajnabi* yang bukan *mahram* tanpa ada penghalang
 - 5) Menyentuh *farji* dengan telapak tangan bagian dalam
- f. Do'a Setelah Wudlu

¹¹ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj. M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017) 283

¹² Muhammad luqman H. ZA, *'Fiqh Asasi'*, (Terjemah *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah*), Daar Al-'Aarifiin.97

¹³ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj. M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017) 170

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ .

Artinya : Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang bertaubat ,jadikanlah aku termasuk orang yang menyucikan diri dan jadikanlah hamba termasuk orang-orang yang shalih

2. Shalat

Secara bahasa sholat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ibadah. Sedangkan menurut istilah, sholat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan *Takbiratul Ihram* dan diakhiri dengan salam. Sholat merujuk kepada ibadah pemeluk agama Islam. Menurut Syariat Islam, praktik sholat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad S.A.W sebagai figur pengejawentah perintah Allah.¹⁴

Jika di lihat dari kitab *Fatch Al-Qarib* karangan *Al-Mujib Karya Syekh Al-'Allamah Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali*, Di sebutkan bahwa, Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan secara istilah/Syara' sebagaimana yang di sampaikan oleh imam rafi'i, adalah ucapan dan pekerjaan yang di mulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu¹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sholat adalah menghadap jiwa dan raga kepada Allah, sebagai rasa taqwa seorang hamba kepada Tuhannya, menggunakan kebesaran-Nya dengan khushyu" dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan. Al-qur"an banyak memuat perintah agar

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*. (Jakarta: PPP, Cet-2, 1983) 200

¹⁵ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri : Lirboyo Press, 2017),370

menegakkan sholat.¹⁶ Umat muslim diperintahkan untuk mendirikan sholat karena menurut surat *Al-'Ankabut* ayat 45 dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun Sholat dianjurkan untuk dilakukan secara bersama-sama (berjamaah). Dalam pelaksanaannya setiap muslim diharuskan mengikuti apa yang telah Nabi Muhammad ajarkan, yaitu dengan meluruskan dan merapatkan barisan, antara bahu, lutut dan tumit saling bertemu. Pada sholat berjamaah seseorang yang dianggap paling kompeten akan ditunjuk sebagai imam sholat, dan yang lain akan berlaku sebagai makmum. Sholat yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun sendiri antara lain sholat fardhu dan sholat tarawih. Sedangkan sholat yang harus dilakukan berjamaah antara lain adalah sholat jum'at, sholat hari raya (*ied*), dan sholat istisqa'.¹⁷

Jika di lihat dari kitab *Fath Al-Qarib Al-Mujib* Karya Syekh Al-'Allamah Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, Bahwa shalat bersama-sama (Jama'ah) bagi orang laki-laki dalam shalat fardlu selain shalat jum'at, hukumnya sunnah Mu'akad (sunah yang di anjurkan) hal ini menurut Muhammad Bin Qasim dan Imam Rafi'i. Namun pendapat Ashah menurut imam nawawi bahwa shalat jama'ah hukumnya *fardlu kifayah*.¹⁸

a. Sedangkan Untuk Waktunya *Shalat Fardlu* Sebagai Berikut :¹⁹

¹⁶ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 171

¹⁷ Wikipedia.org/wiki/salat. Diakses pada tanggal 26 agustus 2021, 13.35 WIB

¹⁸ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqh paling lengkap, penerj. M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 414

¹⁹ *ibid*, 376

- 1) Shalat *Dhuhur*, imam nawawi berkata, "shalat ini di sebut dengan *dhuhur* karena sesungguhnya shalat ini nampak jelas di tengah matahari,". Awal waktu shalat *dhuhur* adalah tergelincirnya, aksudnya bergesernya matahari dari tengah langit. Hal ini tidak di lihat dari kenyataanya, namun pada apa yang nampak oleh kita. Dan batas akhirnya waktu shalat *dhuhur* adalah ketika bayang-bayang setiap benda ukuranya sama dengan benda tersebut. Dan perhitungan bayang-bayang selain bayang-bayang gesernya matahari.
- 2) Shalat *Ashar*, di sebut dengan shalat *ashar* adalah, karena pelaksanaanya mendekati matahari waktu terbenamnya.
- 3) Shalat *Maghrib*, di sebut dengan shalat *maghrib* karena di kerjakan saat waktu terbenamnya matahari. Sedangkan waktu shalat *Maghrib* adalah pada saat terbenamnya matahari maksudnya keseluruhan matahari terbenam, dan tidak ada pengaruh hukum walaupun setelah itu masih terlihat sorotnya. Dan kira-kira waktu yang cukup bagi seseorang untuk melakukan *adzan*, *wudlu*, *tayamum*, menutup, aurat, dan shalat lima *raka'at*.

Sedangkan *Qaul Qadim* dan imam nawawi mengunggulkan, sesungguhnya waktu shalat *maghrib* hingga terbenamnya mega merah.

- 4) Shalat *isya'*, *isya'* dengan terbaca kasroh huruf 'ainya adalah nama bagi permulaan petang. Shalat ini di sebut dengan nama tersebut karena di kerjakan pada awal petang, Sedangkan untuk waaktunya shalat *isya'* adalah terbenamnya mega merah.

Adapun daerah yang tidak terbenam mega merahnya, maka waktu *isya'* bagi penduduknya setelah tenggelamnya matahari, dan sesudah meleati masa tenggelamnya mega merah daerah terdekat.

- 5) Shalat Subuh, secara bahasa subuh memmiliki arti permulaan siang. Disebut demikian karena di kerjakan saat permulaan siang.
- b. Waktu-waktu yang di makruhkan untuk shalat, Kecuali shalat yang memilki sebab ada lima ialah :²⁰
 - 1) Sesudah shalat subuh hingga terbitnya matahari
 - 2) Saat terbitnya matahari hingga matahari naik satu tombak

²⁰ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* (surabaya : kharisma press,2017).12

- 3) Saat waktu istiwa', yakni waktu ketika matahari tepat di atas kepala kita, di tandai dengan tidak ada bayangan benda. Kecuali hari jum'at
 - 4) Sesudah shalat asharsampai matahari terbenam
 - 5) Saat matahari menuju sempurna terbenam
- c. Setelah membahas mengenai devinisi shalat serta waktu-waktunya shalat dilanjutkan dengan syarat-syarat sholat.²¹
- 1) Islam, oleh karena itu shalat idak wajib bafi orang kafir asli dan tidak wajib ketika masuk isalam, sedangkan orang murtad, wajib baginya untuk melakukan shalat dan mengqadlainya ketika kembali masuk islam.
 - 2) Baligh, maka tidak wajib bagi anak kecil laki-laki dan perempuan. Jika keduanya sudah tamyiz harus di perintah melaksanakan shalat setelah berusia tujuh tahun dan keduanya harus di pukul karena meninggglkan shalat setelah berusia sepuluh tahun.
 - 3) Memiliki Aqal sempurna.
- d. Syarat-Syarat Shalat Sebelum Melakukanya Ada Lima Perkara :²²
- 1) Suci anggota badan dari hadats kecil dan besar ketika mampu melakukan.
 - 2) Suci dari najis yang tidaak di maafkan pada pakaian, badan dan tempat.
 - 3) Tempat yang suci.
 - 4) Masuknya waktu shalat atau menduga masuk waktu berdasaekan ijtihaad.
 - 5) Menghadap qiblat.

Menurut Syaikh Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali dalam karanganya yakni kitab *Fath Al-Qarib Al-Mujib* di jelaskan bahwa *Syarat* secara bahasa adalah tanda. Dan secara istilah adalah sesuatu yang menentukan sahnya shalat, dan bukan bagian dari shalat.²³

²¹ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri: Lirboy Press, 2017) 376.

²² Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqih paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri: Lirboy Press, 2017),380.

²³ Ibid.

Kemudian *Rukun Sholat* yang ada tiga belas. Rukun sholat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat sholat. Jika salah satu ini tidak ada, maka sholat pun tidak teranggap secara syar'i dan juga tidak bisa diganti dengan sujud sahwi.

e. Rukun-Rukun Shalat Sebagai Berikut :

- 1) Berdiri bagi yang mampu
- 2) Niat dalam hati
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap rakaat
- 5) Rukuk dan Tuma'ninah
- 6) I'tidal setelah rukuk dan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Takbir melakukan rukun secara berurutan

f. Perkara Yang Membatalkan Shalat.²⁴

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Gerakan yang banyak dan terus menerus seperti tiga jangkahan entah itu sengaja ataupun lupa, sedangkan gerakan badan yang sedikit maka tidak batal sholatnya.
- 3) Hadts kecil dan besar
- 4) Terkena najis yang tidak di ma'fu
- 5) Terbukanya aurat dengan sengaja
- 6) Merubah niat, seperti niat keluar dari shalat
- 7) Berpaling dari kiblat
- 8) Minum
- 9) Makan
- 10) Tertawa terbahak-bahak
- 11) Murtad

²⁴ Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqh paling lengkap, penerj, M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 420

g. Sunah-Sunah Dalam Shalat.²⁵

- 1) Mengakut kedua tangan saat *takbiratul ihram*
- 2) Mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku'
- 3) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
- 4) Membaca do'a *wajjahtu wajhia*
- 5) Membaca *ta'awudz* setelah membaca do'a *wajjahtu*
- 6) Mengeraskan suara pada tempatnya
- 7) Memelankan suara pada tempatnya
- 8) Membaca amin
- 9) Membaca surat setelah membaca surat *al-fatichah*
- 10) Bacan takbir saat turun ke posisi *ruku'* dan saat bangun dari ruku'
- 11) Membaca سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ketika bangun dari *ruku'*
- 12) Membaca tasbih saat *ruku'*
- 13) Membaca saat sujud
- 14) Meletakkan kedua tangan di atas paha saat duduk tasyahud awal dan akhir
- 15) Duduk *iftirasy*
- 16) Duduk *tawaruk*
- 17) Mengucap salam yang kedua

Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan program KKN-DR ini, peserta menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*) Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

²⁵ ibid, 397

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi.²⁶

1. Teknik PAR Yang Digunakan

Dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*), landasan utamanya adalah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat (Santri). Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja. Cara Kerja PAR terdiri dari berbagai macam, sebagai berikut:²⁷

a. Penelitian

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam masyarakat (santri) baik melalui kunci masyarakat (*key people*) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun. Dalam pemetaan awal ini, peneliti akan melakukan pendekatan terhadap kelompok tertentu dari masyarakat (santri) untuk mengetahui kegiatan-kegiatannya.

b. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan

Bersama masyarakat (santri) peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Apprial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat (santri) yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan perubahan. Sambil merintis membangun kelompok sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

c. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

²⁶ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27.

²⁷ Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Researh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). 104-108.

Peneliti bersama masyarakat(santri) melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti bersama masyarakat mulai melakukan pemetaan wilayah yang dikaji.

d. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Masyarakat(santri) merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

e. Menyusun Strategi Gerakan

Peserta menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat(*Stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut.

f. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat(santri), sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul *Local Leader* dan pemimpin perubahan.

g. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok atau komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar ini sendiri merupakan media komunikasi, riset, diskusi dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan masalah social.

h. *Refleksi* (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti dan komunitas merumuskan teoritisasi perubahan social. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat(santri), dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Lalu peneliti merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh selama pendampingan.

i. Meluaskan Skala Pergerakan Dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak bisa diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan serta munculnya pemimpin local yang melanjutkan program yang sudah berjalan itu.

j. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber sekitar, sumber ini terdiri dari, catatan, dokumen, buku harian, naskah pribadi, foto, vidio, dan lain sebagainya, melalui dokumentasi ini, pelaksana mengumpulkan data-data yang ada di tempat lokasi.

Metode Ubudiyah

1. Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan melalui pembiasaan, praktek Islami dan pembelajaran langsung. Pengenalan ibadah dengan pembiasaan rutin seperti mengucapkan dan menjawab salam, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa harian, dzikir, dan shalat dhuha. Selain pembiasaan rutin, dilakukan juga pembiasaan terprogram yang meliputi pengenalan tempat ibadah, peringatan hari besar agama. Sedangkan pengenalan ibadah dengan pembelajaran langsung seperti praktik wudhu, praktik salat dan manasik haji.

Menurut Muhibbin Syah (2000:208), Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Jadi metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan atau mempraktikkan langsung kepada peserta didik.²⁸

2. Metode *Visual*(Melihat)

Anak-anak yang melihat biasanya lebih mudah menyerap informasi dari melihat simbol, gambar dan pergerakan, anak lebih mengandalkan indera penglihatan dan imajinasinya, agar proses belajar mereka berjalan dengan

²⁸ Siti Aisyah, /Radarsemarang.Jawa.Pos/Rubrik/Untukmu-Guruku-Kenalkan Ibadah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini.

optimal, anak biasanya harus melihat atau memvisualisasikan materi pelajaran agar lebih mudah diserap olehnya.²⁹

3. Metode Pembiasaan

Metode yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dengan materi yang telah peneliti sampaikan untuk melatih anak agar mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh pelaksana.³⁰ Dalam penelitian ini pelaksana menggunakan sumber data primer dan skunder. Sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer bisa berupa opini atau tanggapan dari subyek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer bisa dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu *metode interview* (wawancara) dan metode observasi. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi sebagai data primer untuk data dari informan.
2. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.³¹ Pada umumnya data skunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, makalah atau data teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu perkembangan dalam menerapkan kehidupan yang bersih dan sehat di lingkungan masyarakat.

Analisi Data

Dalam menganalisis data, ada tiga tahap kegiatan yaitu

1. Merangkum Data

Memilih hal-hal yang pokok saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data

²⁹ <https://hellosehat.com/parenting/anak-8-sampai-13-tahun/perkembangan-anak/metode-pembelajaran-anak/28-07-21>.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006).129

³¹ Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta; Pustaka Press, 1998).91

yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Menuliskan data yang telah terangkai sesuai dengan proposal yang diajukan.

3. Menarik Kesimpulan

Merupakan kegiatan dalam penyampaian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian yang diperoleh dari analisis data terhadap Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini. Berupa upaya peningkatan pentingnya Ubudiyah untuk kehidupan sehari-hari, bahkan sampai seterusnya.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus ada upaya untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat (santri) Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Summersari Kencong Kepung Kediri, yaitu **"Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini"**. Kegiatan ini berupa pemberian materi dan sekaligus praktek kepada anak-anak Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, yang mana hampir setiap hari melaksanakan Ubudiyah yang berupa shalat dan wudlu, namun belum menerapkan tata cara melaksanakan Ubudiyah yang sesuai dengan kitab. Munculnya ide ini berawal dari, ketika peneliti sering melihat anak-anak melaksanakan Ubudiyah yang tidak tepat, namun sebagai guru, beliau-beliau belum membenarkan dengan sempurna. Atau dikarenakan metode yang disampaikan kepada anak-anak berbeda dengan metode yang peneliti pikirkan. Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2021 yang didiskusikan dengan Kepala Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, Staf Pendidikan dan ustadz-ustadz pondok tersebut. Dalam pembahasan awal tersebut para ustadz telah menyetujui nya dan mengagendakan pelaksanaan pembelajaran Ubudiyah yang di agendakan mulai tanggal 01-25 Agustus yang mana setiap hari setelah maghrib akan memberikan materi kepada anak tersebut dan praktek ubudiyah dua minggu sekali pada siang hari.

Sebelum diadakan kegiatan peneliti memasuki kelas dan mengenalkan diri kepada anak-anak supaya anak-anak lebih mengenal. Langkah awal yaitu, peneliti berdiri didepan kelas dan menunggu setiap anak yang baru datang lalu

berjabat tangan dengan benar. Setelah itu merapikan barisan duduk dan membaca do'a bersama-sama dengan semangat, Kemudian pengabsenan.

Pada saat pemberian materi ini anak-anak sangat antusias mereka bersemangat sekali dengan adanya hal baru. Anak-anak tidak pernah terlambat dan selalu aktif membawa buku pedoman ubudiyah yakni "*Fasholatan*" guna untuk memulai materi yang akan diberikan. Waktu kegiatan tersebut dimulai sekitar pukul 18.00 sampai selesai, ditutup dengan do'a bersama dan tidak lupa berjabat tangan dengan sopan.

Kegiatan Training Ubudiyah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, sasaran peserta pada kegiatan ini adalah anak-anak usia 8-15 tahun. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan bagaimana tata cara melaksanakan Ubudiyah yang sesuai kitab dengan baik dan benar. Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya Ubudiyah untuk bekal hidup didunia maupun ahirat kelak, memberikan penjelasan dampak yang positif bagi anak-anak yang sudah mau belajar kegiatan tersebut agar tetap semangat. Kemudian anak-anak disuruh mempraktekan cara praktek ubudiyah secara bersamaan setelah materi selesai, guna mengukur tingkat pemahaman anak masing-masing. Kegiatan belajar cukup lancar, tepat waktu dan lumayan teratur.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, yakni kegiatan "Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini" yang dilaksanakan pada tanggal 01-25 Agustus ada sedikit perubahan. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Semula para santri tidak mengetahui bagaimana melaksanakan sholat dan wudlu' yang baik dan benar yang sesuai kitab, pada akhirnya mereka mengetahuinya dan mempraktekannya dalam sehari-hari.
2. Semula ada yang tidak baik dan benar ketika membasuh wajah, kedua tangan beserta siku saat wudlu, pada akhirnya mereka mulai baik dan benar dengan mengetahui materi-materi yang telah peneliti sampaikan.
3. Yang semula belum aktifnya membaca do'a setelah wudlu pada akhirnya sekarang tanpa diingatkan sudah rajin membaca do'a tersebut.
4. Sebelumnya anak-anak usia dini di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi

duduk, sujud dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja. Akan tetapi setelah adanya training sholat mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik dan benar yang sesuai kitab. Tidak hanya gerakan, kebanyakan anak-anak juga hafal bacaan-bacaan sholat beserta do'anya.

5. Sudah bisa membedakan antara syarat, fardlu, sunah, makruh dan perkara yang membaatkannya, meski terkadang masih perlu diingatkan dalam memilihnya.

Dalam penelitian ini dampak perubahan yang terjadi meski belum sepenuhnya terlaksana dan terkodifikasi dengan baik namun perubahan yang terjadi sudah lebih baik daripada sebelumnya. Bisa menjadi lebih baik lagi jika melaksanakan penelitian lanjutan beserta ubudiyah lainnya.

Dukungan Masyarakat

Dalam program “**Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini**” yang dilaksanakan pada tanggal 01-25 Agustus di sambut baik oleh para ustadz beserta dewan kepengurusan di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an ini, karena memang sebelum-sebelumnya belum ada peneliti Training Ubudiyah, beliau berharap dengan adanya program ini, peneliti dapat menyadarkan dan menjadikan anak-anak untuk terbiasa menjalankan Ubudiyah dengan baik dan benar yang sesuai kitab. Bahkan para ustadz dan dewan pengurus juga memberikan fasilitas tempat dan alat yang digunakan untuk praktek.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Pada saat pelaksanaan Training Ubudiyah ini, peneliti berdiskusi dengan staf pengajar ubudiyah, bagaimana karakter anak di kelas 1 sampai 3 MI untuk lebih memudahkan dalam menyampaikan materi, dan agar para staf pengajar juga tidak hanya mengarahkan tapi memberi usulan terkait hal apa yang ingin ditambahkan dalam kegiatan Training Ubudiyah ini. Setelah dilakukan komunikasi beberapa hari ini akhirnya program peneliti selesai dengan bantuan usulan dan arahan dari para Staf pengajar.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Bukti nyata terjadinya kerjasama dengan masyarakat antara lain.

1. Kerjasama dengan para ustadz dan dewan pengurus, peneliti telah bekerjasama untuk memberikan penyuluhan dan memberitahukan sebab akibat dari terlaksananya kegiatan ini.

2. Kerjasama dengan staf pendidikan, untuk mendukung kesuksesan program “Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini” dalam hal ini staf pendidikan bertugas untuk melengkapi fasilitas dan tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
3. Kerjasama dengan teman-teman KKN-DR Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an, bekerjasama dalam hal menertibkan, mensukseskan dan memaksimalkan program “Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini”

PENUTUP

Dalam membangun dan memberikan motivasi untuk selalu berbenah kearah yang lebih baik, harapannya Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an ini menjadi pondok yang terbiasa melaksanakan Ubudiyah setiap harinya. Dengan kegiatan ini, semoga menjadi pondok yang bermutu bagi seluruh santri sebagai poros pembangunan generasi umat dan bangsa. Kegiatan ini adalah sekumpulan santri yang dipraktikkan sebagai hasil pembelajaran dalam suatu kelompok agar mampu menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam mewujudkan generasi yang akan datang. Banyak sedikitnya Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Akhir kata, semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. Atas partisipasi serta motivasi aktif yang diberikan, kami sampaikan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Abdul, Karim Hawazin Al-Qursyairi An Naisabuuri, “*Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*” (Jakarta: Pustaka Amani, 1998).
- Agus, afandi, dkk. “*Modul Participatory Action Reseacrh*” (PAR). (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013).
- Aisyah, Siti /*Radarsemarang.Jawa.Pos/Rubrik/Untukmu-Guruku-Kenalkan Ibadah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini.*
- Alim, Muhammad “*Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, “*Membangun Keluarga Qur'ani*” Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005)

- Arikunto, Suharsimi “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*” (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)).
- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Fiqh*. (Jakarta: PPP, Cet-2, 1983)
- Fathullah, Gulen, “*Kunci Rahasia Sufi*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Hassan, saleh, “*Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- <http://idr.uin-antasari.ac.id>.
- <https://hellosehat.com/parenting/anak-8-sampai-13-tahun/perkembangan-anak/metode-pembelajaran-anak>.
- Indriantoro, Nur *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta; Pustaka Press, 1998).91
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008).
- Luqman, Muhammad H. ZA, “*Fiqh Asasi*”, (Terjemah *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah*), Daar Al-‘Aarifiin.
- Muhammad, Fadlil Al-Jamali, “*Konsep Pendidikan Qur’ani*” Terj. Judi al-falasani, Ramdhani, solo 1993. 12-13
- Muhammad, Bin Qasim Al-Ghazali, “*Fath Al-Qarib Al-Mujib*” *Ilmu fiqh*, (Surabaya Pres: Kharisma)
- Muhammad Bin Qasim Al-Ghazali, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* ilmu fiqh paling lengkap, penerj. M. Hamim HR, (Kediri: Lirboyo Press, 2017)
- Sholeh, Moh. dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Wikipedia.org/wiki/salat.
- Yusuf, Syamsu “*Psikologi Belajar Agama*”(Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005

Lampiran Foto Kegiatan



Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>